



ISSN 2798-0456

9

772798

045006



ISSN 2963-217X

9

772963

217009

Tinjauan Hukum Islam terhadap Operasi Selaput Dara dan Keharmonisan Keluarga

Aa Sofyan

Institut PTIQ Jakarta
Jl. Batan I Nomor 2 Lebak
Bulus, Jakarta Selatan,
Indonesia

aasofyan@ptiq.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the status of Islamic law in hymen surgery which is becoming a trend among the public, so that legal certainty will be known whether it is permissible or prohibited to do, so that it becomes a reference for people who will carry out hymen surgery. The method used in this study is a qualitative method using a document approach. The document study approach is a study that focuses on the analysis of written materials based on their context, materials can be in the form of books, scientific publications, newspapers, manuscripts, or articles. In this study, it can be concluded that most of the teenage girls who have lost their virginity are caused by promiscuity as evidenced by the results of a survey conducted by the Indonesian Child Protection Commission, many of them even become pregnant out of wedlock as a result of this association so that when they marry they are already in non-virgin state. This has an impact on self-confidence for a woman who is about to get married because she is already in a state of virginity, thus triggering the intention to perform hymen surgery. Hymen surgery is focused on intention, if a person does hymen surgery with the intention that her husband does not know that she has had sexual intercourse with other people then this is forbidden, but vice versa if a woman has hymen surgery because of an injury caused not because of Sexual intercourse is permissible under Islamic law.

Keywords: Hymen Surgery, Happiness, Harmony, Family

PENDAHULUAN

Di kalangan masyarakat keperawanan merupakan sebuah symbol bagi nama baik keluarga karena seseorang bisa dikatakan baik ketika dia mampu keperawannya sampai menikah, Keperawanan bisa diartikan sebagai symbol kejujuran, kesucian dan keutuhan moral seorang wanita. Keperawanan merupakan sebuah pertanda bahwa seorang wanita mampu menjaga dirinya dan sebagai tanda bahwa perempuan yang baik dimasa gadisnya, Allah swt memerintahkan agar wanita selalu menjaga kesuciannya. Firman Allah Swt:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْصُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ
أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ
الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا
يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ
وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui

perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(Q.S. An-Nur:31)

Di masa modern ini banyak kalangan umat muslim sudah tidak menjadikan keperawanan sebagai indicator sebuah kehormatan seorang wanita sehingga banyak wanita yang menikah sudah tidak dalam keadaan perawaan akibat dari salah pergaulan, dalam sebuah survey KPAI pada tahun 2012 mencatat sekitar 62,7% remaja sudah tidak perawan lagi bahkan banyak diantaranya yang hamil diluar pernikahan. Pergaulan bebas yang telah merambah di kalangan remaja dimulai dari kota sampai desa menjadikan perilaku ini tidak memandang status ekonomi ataupun social.

Kata perawan dengan kata keperawanan mengandung makna yang sama, akan tetapi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti dan makna yang berbeda. Kata perawan adalah anak perempuan yang sudah patut kawin, anak dara, atau gadis. belum pernah bersetubuh dengan laki-laki, masih murni, meskipun umurnya 30 tahun, ia masih, belum digarap (diusik-usik, dijamah, dsb) sedangkan keperawanan adalah kesucian (kemurnian) seorang gadis, atau kegadisannya. Keperawanan adalah suatu tanda seorang perempuan bisa menjaga kesuciannya karena itu bentuk anugrah dari Allah SWT.

وَلَيْسَتَعَفِيفَ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُعْطِيَهُمُ اللَّهُ
مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۚ وَءَاتُوهُمْ مِنْ مَالِ
اللَّهِ الَّذِي ءَاتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتِيَّتَكُمْ عَلَىٰ الْبِغَاءِ ۚ إِنْ
أَرَدَنْ تَحْصُنَا لِنَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ
يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka,

jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu. (Q.S. An-Nur:33)

Islam menegaskan akan pentingnya menjaga keperawanan dan menikahi seorang wanita yang masih perawan walaupun nabi tidak melarang menikahi seorang janda, sehingga nabi Muhammad Saw menganjurkan seorang yang akan menikah agar lebih condong menikahi perawan hal ini sebagai bentuk perlindungan terhadap wanita agar terhindar dari zina.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ
يَا جَابِرُ تَرَوْ جُتَ بَكْرًا أَمْ تَبْتَاقُلَ ثِيْبًا فَقَالَ هَلَّا
تَرَوْ جُتَ بَكْرًا ثَلَاثًا عِبْهَا وَثَلَاثًا عِبْكَ. رواه الجماعة.

Dari jabir, sesungguhnya Nabi SAW. telah bersabda, “Hai Jabir, engkau menikah dengan perawan atau dengan janda?” jawab Jabir, “Saya menikah dengan janda.” Nabi bersabda, “ alangkah baiknya jika engkau menikah dengan perawan; engkau dapat menjadi hiburannya, dan dia pun menjadi hiburan bagimu.” (Riwayat Jamaah ahli hadis) (Rasjid 1994: 380)

Istilah perawan bermakna wanita yang belum pecah selaput dara nya karena pernah berhubungan badan dengan laki-laki, sedangkan menurut fiqh perawan adalah wanita yang belum pernah kehilangan keperawanannya melalui hubungan seksual baik itu dalam ikatan yang halal, haram, ataupun yang syubhat. (al-Ghoziyy, t.t.: 65)

Perempuan yang baik agamanya memiliki keutamaan yang lebih baik dari pada

kecantikan fisik, karena dia bisa menjaga pandangannya dan menjaga kemaluannya (Keperawanan) dari perbuatan zina. Nabi SAW lebih memilih seorang yang fakir, menjaga dirinya, suci jiwanya, tingkah lakunya benar, ahklaknya baik, dari pada orang kaya yang tidak memiliki sifat-sifat terpuji. (Rasjid 1994: 375)

Biasanya selaput dara itu rusak pada saat zakar laki-laki masuk ke dalam vagina yang pertama kalinya, akan tetapi bisa saja terjadi suatu hari dalam kehidupan seorang gadis, entah sehabis menunggang kuda, lompat jangkit jatuh terduduk mengenai benda keras, bisa sampai mencederai atau merusak selaput dara (hymen). (Nadesul, 2007: 27)

Seorang wanita bisa tidak menyadari bahwa selaput dara nya telah robek sebelum melakukan hubungan seksual pertama kalinya, robeknya selaput dara tidak selalu menimbulkan rasa sakit dan pendarahan.

Selain itu hilangnya keperawanan bisa diakibatkan karena pemerkosaan, pemerkosaan selalu dikaitkan dengan pemaksaan secara fisik atau ancaman terhadap korban, Korban yang diperkosa biasanya ada bekas pemaksaan dan penyiksaan fisik berupa bukti secara medis maupun bukti legal. (Masland dan Estridge, 2006: 146)

Secara medis, Ada perbedaan yang sangat signifikan pada bentuk selaput dari akibat kecelakaan dan akibat hubungan seksual, selaput dara yang diakibatkan karena kecelakaan atau pemerkosaan jumlah robekannya tidak teratur, sedangkan yang rusak akibat hubungan intim jumlah robekannya tunggal. (Karya, 2005: 15)

Dibeberapa Negara Asia salah satunya Indonesia, keperawanan merupakan sebuah symbol kesucian seorang gadis, pada dasarnya seorang laki-laki akan tertarik untuk menikahi seorang wanita yang masih perawan (masih utuh keperawannya) yang ditandai dengan keluarnya darah saat pertama kali melakukan hubungan seksual dan darah itu keluar akibat dari robeknya selaput dara. Karena pentingnya kedudukan selaput dara dalam kultur

masyarakat Indonesia banyak dari kalangan remaja yang melakukan operasi terhadap selaput dara atau dinamakan hymenoplasty.

Perkembangan dunia kedokteran yang semakin canggih membuat terobosan baru dengan banyaknya operasi terhadap selaput dara bagi kalangan wanita yang kehilangan keperawanannya baik itu akibat sex bebas ataupun kecelakaan, dalam praktiknya operasi selaput dara, dalam praktiknya operasi selaput dara hanya berlangsung sekitar 30 menit.

Operasi selaput dara adalah sebuah upaya untuk menutupi keburukan seorang wanita yang sudah tidak perawan agar calon suaminya tidak berfikir negative terhadap perilakunya dimasa pearawan akan tetapi jika ditinjau dari segi moral dan agama tentu ini adalah bentuk suatu kebohongan dan sangat bertentangan dengan agama.

Dalam naskh Al Quran aatau hadits tidak ada dalil yang menjelaskan secara terperinci tentang status hukum pengembalian keperawanan akan tetapi maraknya operasi tersebut dikalangan wanita menjadikan banyak masyarakat awam yang masih bertanya-tanya akan kebolehan atau tidaknya tindakan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berdasarkan sumber data penulis menggunakan library research (pustaka) adalah penelitian yang datanya berupa teori, konsep dan ide. Usaha ini dilakukan untuk memperoleh kerangka teori, pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas. Prosedur penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif melalui refleksi analitik terhadap dokumen juga untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat dalam pengambilan sumber data peneliti menggunakan tehnik snowball tehnik pengumpulan data dengan gabungan dan analisis datanya bersifat kualitatif.

Penekanan penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, pendapat gagasan dan lain sebagainya yang

dapat menjadikan dasar menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian ini merujuk kepada buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas, bersumber dari literature yang tersedia di perpustakaan seperti, buku, jurnal, laporan dokumen atau catatan.

PEMBAHASAN

Perempuan yang baik agamanya memiliki keutamaan yang lebih baik dari pada kecantikan fisik, karena dia bisa menjaga pandangannya dan menjaga kemaluannya (Keperawanan) dari perbuatan zina. Nabi SAW lebih memilih seorang yang fakir, menjaga dirinya, suci jiwanya, tingkah lakunya benar, ahklaknya baik, dari pada orang kaya yang tidak memiliki sifat-sifat terpuji. (As-Subki, 2012: 59)

Akibat pergeseran sosial, dewasa ini kebiasaan pacaran masyarakat menjadi terbuka, terlebih saat mereka merasa belum ada ikatan resmi, maka akibatnya bisa melampaui batas kepatutan, kadangkala seorang remaja menganggap perlu pacaran untuk tidak hanya mengenal pribadi pasangannya. (Sahrani, 2011: 29)

Islam sebenarnya telah memberikan batasan-batasan dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dilarang untuk mendekati zina yang bisa menyebabkan hilangnya makna keperawanan yaitu suatu perbuatan yang merupakan bunga dari perzinaan, misalnya muda mudi yang melakukan pelukan dan ciuman yang nantinya menjerumus kepada perbuatan zina. (Sahrani, 2011: 29)

Fenomena pacaran yang sudah layaknya pasangan suami istri menjadi trend dikalangan remaja terlebih kurangnya control dari keluarga menjadikan mereka semakin jauh dan sampai banyak yang melakukan hubungan seksual diluar pernikahan. Dalam Islam etika pergaulan mengatur bagaimana pengenalan seorang laki-laki dengan perempuan dimulai dari tahapan proses ta'aruf atau pengenalan dan dianjurkan untuk mengenal kepribadiannya, latar belakang,

social, budaya, pendidikan, keluarga maupun agama kedua belah pihak dengan tetap menjaga martabat selaku makhluk yang dimuliakan Allah SWT agar tidak terjerumus kedalam perbuatan dosa.

Salah satu tabiat wanita yang sering kali menjebaknya pada perbuatan maksiat adalah kecantikan dalam berpakaian, mereka lebih mengutamakan tren dan mode yang ada tanpa mepedulikan hukumnya, yang terpenting bagi mereka terlihat cantik dan menarik, apakah mode pakaian semacam itu di bolehkan atau tidak oleh syariat itu urusan belakang. Hal ini sejalan dengan larangan Rasulullah SAW, secara umum seperti hadits berikut ini:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

Yang artinya: Dari Ibnu ‘Umar, ia berkata:” Rasulullah SAW, bersabda: ‘Siapa saja yang meniru keadaan suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka.” (HR. Abu Dawud). (Thalib, 2007: 54)

KEPERAWANAN DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

Menikahi perempuan yang berbudi mulia merupakan dasar yang terpenting dalam mencari ketenang hati dan dapat menolong kepada agamanya, karena jika perempuan itu keras kepala, kotor lisannya, rendah akhlaknya serta mengkufuri nikmat yang di berikan oleh Allah kepadanya (menjaga kesuciannya) maka menikahi dia lebih banyak kemadharatannya dari pada manfaatnya. (Sahroni dan Salimi, 2008: 20)

Secara fisik keperawanan ditandai dengan utuhnya selaput dara, namun ada pula yang berpendapat keperawanan tidak mesti ditandai dengan utuhnya selaput dara karena bisa jadi selaput dara sedikit robek oleh gerakan ketika olah raga atau kerja keras semasa belum menikah. (Rasyid, 2011: 20)

Selaput dara adalah selaput tipis yang menutupi sebagian lubang vagina luar perempuan, yang oleh masyarakat sering disebut keperawanan, karena jika selaput dara tersebut belum pecah atau sobek (rusak) menunjukkan bahwa perempuan tersebut masih perawan, dan belum pernah melakukan hubungan seksual (hubungan badan) dengan seorang laki-laki (pacar dsb), walaupun tanda ini tidaklah mutlak, bahkan bisa pecah pada saat melakukan aktivitas olah raga berat seperti: naik sepeda, naik kuda dsb, dan ada juga sebagian wanita yang tidak pecah selaput daranya saat melakukan hubungan seksual.

Selaput dara terletak di bagian dalam vagina (lebih ke dalam dari labio minora), bentuknya macam-macam dan biasanya elastis, karena minimnya informasi mengenai selaput dara, terkadang remaja bila menemui pendarahan pada alat kelaminnya banyak yang cemas. (Pribakti, 2012: 49)

Secara fisik (anatomi) keperawanan ini ditandai dengan utuhnya selaput dara. Selama ini masyarakat adalah ketika melakukan hubungan seksual jika keluar darah berarti masih perawan dan jika tidak, berarti sudah tidak perawan. (Winger dan Yatim, 1997: 61)

Banyaknya pemahaman masyarakat yang mengkategorikan ciri bagi seorang perawan adalah keluarnya darah saat pertama kali melakukan hubungan badan padahal didalam prakteknya tidak semua wanita saat pertama kali melakukan hubungan badan mengeluarkan darah, tergantung kepada psikologi seorang wanita tersebut sehingga dirasa kurang tepat mengaitkan keperawanan dengan keluarnya darah saat berhubungan badan.

Tandaselaput dara mengalami cedera selain nyeri di bagian bawah kemaluan, akan keluar darah segar dari vagina, bila itu terjadi besar kemungkinan selaput dara memang sudah cedera dan sudah terkoyak. Kemungkinan lain seorang gadis terancam keperawanannya jika pernah diperkosa. (Nadesul, 2007: 27)

Bagi sebagian kalangan menikahi wanita yang 100% perawan adalah dambaan karena itu merupakan suatu kebanggaan ditengah banyaknya wanita yang menikah sudah dalam keadaan tidak perawan, hal demikian menjadi sebuah pengaruh yang sangat besar dalam keharmonisan rumah tangga.

Wanita yang dinikahi sudah dalam keadaan tidak perawan memiliki ketakutan akan diketahui keburukan masa lalunya oleh suaminya sehingga akan mempengaruhi terhadap keharmonisan keluarga.

Banyaknya remaja yang sudah tidak perawan akibat dari pergaulan bebas menjadikan para remaja tertarik untuk melakukan operasi selaput dara dengan tujuan: (1) Untuk menutupi aib; Menutupi aib sendiri merupakan tujuan syariat yang mulia (2) Melindungi keluarga; Melindungi keluarga yang akan dibentuk kemudian hari dari hal-hal yang bisa menyebabkan kehancuran dan menimbulkan perasangka serta hilangnya kepercayaan antara suami dan istri. (3) Mencegah dari prasangka negatif suami; Mencegah suami berfikir hal yang negatif terhadap tidak keluarnya darah saat pertama kali melakukan hubungan suami istri.

Faktor pergaulan bebas adalah factor utama banyaknya wanita yang kehilangan keperawanan, hal ini diakibatkan karena tata cara berpakaian seorang wanita yang mengundang syahwat bagi laki-laki, Islam mengatur bagaimana seorang wanita berpakaian agar tidak mengundang syahwat bagi laki-laki yang bukan mahromnya.

(1) Menutup semua anggota badan terkecuali wajah dan telapak tangan. Oleh sebab itu, mengenakan baju ketat dan transparan (tipis) termasuk membuka aurat, sebab itu dapat mengundang birahi laki-laki yang melihatnya. (2) Pakaian tidak di jadikan sebagai perhiasan yang mengundang perhatian banyak orang hingga menjadi terkenal. (3) Pakaian tidak berbau wangi atau parfum. (4) Tidak menyerupai pakaian pria, serta. (5) Tidak mengikuti tren pakaian orang kafir.

Nabi Muhammad SAW menyarankan untuk menikahi wanita yang masih gadis akan tetapi nabi sendiri menikahi Khadijah yang berstatus janda, sesungguhnya Khadijah lebih unggul dibandingkan para gadis baik secara kecantikannya, kekayaannya dan istiqomah dalam mengangkat derajat suami. Dalam Al Quran tidak ada perintah yang mengharuskan seseorang mencari pasangan yang gadis/perawan adapun hadits yang mengatakan sebagai berikut:

“kawinilah perawan, karena perawan itu lebih segar mulutnya, lebih subur lebih hangat kemaluannya dan lebih rela dengan nafkah yang sedikit”

Dalam Islam keperawanan bukan lah syarat yang mutlak dalam memilih pasangan, Untuk mencapai suatu pernikahan ada tahapan-tahapan yang harus di lalui dan di dilaksanakan (syarat sahnya pernikahan), salah satunya meliputi akad nikah. Dimana pengertian akad nikah itu sendiri ialah untuk menunjukan kemaunan membentuk hubungan suami istri dari pihak perempuan di sebut ijab sedangkan dari kedua belah pihak yang mengadakan akad untuk menyatakan rasa ridha dan setuju disebut kabul, pernyataan antara ijab dan kabul inilah yang dinamakan akad dalam pernikahan. (Sahrani, 2011: 29)

Pengetahuan tentang keluarga sakinah sebenarnya merupakan sesuatu yang di perlukan oleh para calon pasangan pengantin untuk memasuki kehidupan berkeluarga. Persiapan yang matang secara fisik, mental, sosial, maupun pengetahuan sangat diperlukan mengingat kehidupan berkeluarga adalah sebuah kehidupan yang benar-benar baru dan berbeda. (Rofiah, 2012: 11)

Keharmonisan keluarga adalah situasi kondisi dimana dalam sebuah keluarga terjalin kasih sayang, saling pengertian, saling memberi dukungan antar anggota keluarga minimnya konflik, ketegangan, kekecewaan serta setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. (Hadi dan Rusmawati, 2019: 28) Pernikahan tidak hanya berkaitan dengan masalah seksual saja sekalipun hal itu

cukup penting akan tetapi menggapai keharmonisan keluarga itu adalah hal yang paling penting.

Menikahi perempuan yang sudah dalam keadaan tidak perawan lagi dapat menimbulkan keretakan dalam rumah tangga apabila komunikasi dalam rumah tangga kurang baik, maka hal pertama yang perlu dilakukan sebelum melakukan pernikahan adalah menjalin komunikasi yang baik tanpa menyinggung perasaan perempuan tersebut. Maka kunci dari rumah tangga harmonis adalah kejujuran dan komitmen dalam membangun sebuah rumah tangga.

Keluarga sakinah perlu di rencanakan mulai dari masa pranikah, masa nikah, bahkan pasca nikah. Upaya perencanaan keluarga sakinah apda masa pranikah antara lain dapat di lakukan dengan cara memastikan bahwa calon mempelai sama-sama rela untuk menjadi suami istri dan sama-sama telah dewasa secara fisik, mental, maupun sosial untuk bersama mengemban kewajiban dalam berkeluarga

Pengetahuan tentang keluarga sakinah sebenarnya merupakan sesuatu yang di perlukan oleh para calon pasangan pengantin untuk memasuki kehidupan berkeluarga. Persiapan yang matang secara fisik, mental, sosial, maupun pengetahuan sangat diperlukan mengingat kehidupan berkeluarga adalah sebuah kehidupan yang benar-benar baru dan berbeda.

Di beberapa Negara upaya semacam workshop keluarga sakina telah di lakukan. Di Singapura misalnya, para calon pengantin diwajibkan mengikuti pendidikan pranikah yang mereka namai Pendidikan Bimbingan Rumah Tangga

Setelah selesai, para calon pengantin muslim mendapatkan sijil (sertifikat) yang dikeluarkan oleh kantor pernikahan Islam setempat. Di Eropa, program nasehat sebelum perkawinan bagi pasangan yang hendak menikah setara dengan kuliah satu semester. Sementara di Indonesia pembekalan ini belum menjadi keharusan dan belum pula memiliki standar karena belum ada payung hukum yang

mengaturnya sehingga calon pengantin dapat mengalami hal sebagai berikut :

1. Tidak mendapatkan pembekalan dan buku panduan sama sekali.
2. Hanya menerima buku panduan.
3. Menerima pembekalan selama sekitar 30 Menit.
4. Menerima pembekalan selama empat hingga lima jam.

Pembekalan intensif selama empat hingga lima jam yang disebut dengan kursus calon pengantin (suscatin) misalnya dilakukan di seluruh Kecamatan di Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Tangerang Selatan, Depok, Cianjur, dan Indramayu dimana kepala KUAny menjabat sebagai BP4. Materinya meliputi undang-undang perkawinan, fiqh Munakahat, PKK (kesejahteraan keluarga), kesehatan reproduksi, dan KB. Suscatin umumnya dilaksanakan di kelas dengan frekuensi seminggu sekali hingga dua kali, dan satu angkatan biasanya di ikutin oleh 40 hingga 60 calon pengantin. Mereka yang berhalangan dapat pula mendapatkan pembekalan dengan cara tatap muka. (Rofiah, 2012: 12)

Keluarga sakinah persepektif kesetaraan ini menjadi sangat penting artinya karena menguatnya arus pemikiran Islam tertentu, yang berkembang di lembaga pendidikan umum, baik di perguruan tinggi maupun di sekolah tingkat menengah, dan juga berkembang di masyarakat.

Sesungguhnya masalah keperawanan itu lebih merupakan masalah kemurnian. Yaitu sejauh mana seseorang (perempuan) menjaga kemurnian dirinya dan memandang aktivitas seksual sebagai aktivitas yang sakral yang hanya boleh dilakukan dalam ikatan pernikahan. Perempuan yang telah melakukan hubungan seksual meskipun tidak sampai merusak selaput dara ataupun tidak melalui selaput dara, itu sudah dapat di katakan sudah tidak perawan lagi, sekalipun dalam kitab fiqh disebutkan bahwa jika hanya berhubungan seksual melalui dubur tetap dianggap perawan. Sedangkan jika rusaknya selaput dara disebabkan jatuh, olahraga, penggunaan tampon, dan sebab lain

selain hubungan seksual maka ia dianggap masih perawan.

OPERASI SELAPUT DARA MENURUT HUKUM ISLAM

Dalam Islam wanita mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, ia berpengaruh bagi kehidupan manusia sebab wanita adalah madrasah pertama dalam pembangunan berbangsa dan bernegara, ini adalah suatu bukti bahwa Islam sangat memuliakan wanita karena Islam memberikan batasan yang ketat kepada wanita dalam berperilaku.

Kemajuan teknologi dan keilmuan dalam bidang kedokteran membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia, dalam dunia kedokteran kemajuan teknologi mempunyai peran penting dalam membantu proses penanganan medis sehingga memunculkan terobosan-terobosan baru oleh para dokter ginekologi dalam menyembuhkan dan mengembalikan selaput dara yang rusak baik karena kecelakaan maupun karena kesengajaan.

Dalam praktik nya terdapat dua metode melakukan operasi selaput dara yaitu dengan menggunakan metode konvensional memakai pisau bedah dan yang mutakhir dengan menggunakan laser. (Zahro, 2015: 85) Klinik-klinik yang menawarkan operasi selaput dara cukup mudah ditemui di internet dengan menawarkan berbagai keunggulan dan pelayanan prima sehingga banyak menarik minat wanita yang ingin melakukan operasi tersebut.

Operasi selaput dara memang dirancang untuk memperbaiki, merekonstruksi atau mengembalikan keutuhan selaput dara. Biasanya operasi ini dilakukan bersamaan dengan operasi plastik pada vagina (vaginoplasty) walaupun tidak ada data yang pasti, ahli bedah plastik Amerika mengatakan perawatan vagina mencakup hymenoplasty adalah salah satu industri yang berkembang pesat .

Keperawanan dalam islam tidak hanya cantik luarnya saja akan tetapi wanita yang mampu menjaga kemaluannya, jika seorang

perempuan bisa menjaga keperawanannya maka perempuan itu beragama baik, seperti hadits yang diriwayatkan oleh HR. Ibnu Hibban dalam sabda Nabi SAW:

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: أَلَدْتُ نَيْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرٌ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Dari Amr Bin Ibnu As, “dunia itu harta benda, dan sebaik-baik harta benda dunia adalah perempuan yang shaleha.”(Riwayat Muslim).

Islam memberikan batasan kepada setiap wanita dalam berperilaku agar menjaga masa depan umat manusia, sehingga Rasulullah memberikan peringatan kepada kaum wanita agar menjaga dirinya dan tidak melakukan perbuatan zina.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، إِذَا زَنَتِ أَمَةٌ أَحَدَكُمْ فَتَبَيَّنَ زَنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلَا يُزَوَّجَ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ، وَلَا يُزَوَّجَ عَلَيْهَا ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّالِثَةَ فَتَبَيَّنَ زَنَاهَا فَلْيَبِيعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعْرٍ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

“Abu Hurairah r.a. berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Apabila budak wanita salah seorang di antara kamu jelas-jelas berzina, hendaknya ia memukulnya dengan cambuk dengan hitungan tertentu dan tidak mencaci maki kepadanya. Lalu jika ia berzina lagi, hendaknya ia memukul dengan cambuk dengan hitungan tertentu dan tidak mencercanya. Kemudian jika ia berzina untuk ketiga dan sudah jelas buktinya, hendaknya ia menjualnya walaupun dengan harga selembur rambut.”(Muttafaqn Alaih dan lafalnya menurut Muslim).

Hilangnya keperawanan berpengaruh besar terhadap kepercayaan diri seorang wanita, Tampaknya memang sulit untuk di sangkal bahwa banyak pasangan suami istri yang mengalami ketidakharmonisan atau mengalami konflik dalam rumah tangganya

disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah keperawanan karena keperawanan banyak di idamkan oleh seseorang yang akan menikah karena keperawanan adalah bukti komitmen dan kesetiaan dalam menjalin hubungan rumah tangga.

Bagi perempuan yang menikah sudah kehilangan keperawanan tentu akan mengundang pertanyaan bagi sang suami, dan dihadapkan kepada dua jawaban yaitu berkata jujur atau bohong, jujur akan berakibat hancurnya rumah tangga secara langsung berbohongpun akan seperti bom waktu yang kapan saja bisa meledak, hal ini yang mendorong banyaknya wanita yang tertarik untuk melakukan operasi selaput dara. Kenikmatan yang paling besara yang di berikan Allah SWT kepada laki-laki selain akidah adalah diberikannya Istri yang shalihah yang apat membahagiakan suami, patuh dan dapat menjaga kehormatannya.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَّ
الْمَرْأَةَ تَنْكُحُهُ لِدِينِهَا وَمَالِهَا فَعَلَيْكَ بِذَاتِ الدِّينِ.
(رواه مسلم والترمذی)

Dari Jabir,”Sesungguhnya Nabi SAW. telah bersabda,’Sesungguhnya perempuan itu dinikahi orang karena agamanya, hartanya, dan kecantikannya; maka pilihlah yang beragama’.”(Riwayat Muslim dan Tarmizi)

Operasi selaput dara adalah operasi mengembalikan organ kewanitaan yang rusak supaya kembali seperti semula melalui jalan medis, hal ini baik di Indonesia maupun Negara-negara yang mayoritas penduduknya Islam sangatlah bertentangan dengan hukum Islam karena di khawatirkan akan banyak sekali remaja-remaja Islam yang menyimpang ke ajaran seks bebas, sedangkan Islam melarang hubungan seks bebas (seks sebelum nikah), sehingga dari perbuatan itu lahirlah anak-anak di luar nikah yang tidak jelas nasabnya.

Operasi selaput dara tidak dijelaskan secara sfesifik dalam Al Quran dan Hadist, Operasi

selaput dara dalam istilah bahasa Arab adalah ritqu ghisyya al-bikarah. Secara harfiah, ritqu dapat diartikan “menempelkan atau merapatkan”. ghisyya al-bikarah berarti selaput clitoris atau selaput dara .

Operasi keperawanan disebabkan karena perzinaan maka diharamkan karena hal tersebut secara tidak langsung melakukan pembohongan terhadap suami yang menikahinya. Islam mengatur agar seorang wanita bisa menjaga dirinya agar terhindar dari hal yang memadharatkannnya salah satu caranya dengan cara berpakaian dan pergaulan yang tidak melbihi batas karena timbulnya perzinaan, pemerkosaan dan pelecehan diawali dari cara seorang wanita berpakaian dan pergaulan.

Hadits Nabi SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَنْ لَيْسَ تَوَّابَ شَهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَبَسَهُ اللَّهُ تَوَّابَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ أَلْهَبَ فِيهِ نَارًا

Dari Abdullah Ibnu ‘Umar, ia berkata: “ Rasulullah SAW bersabda: ‘Barang siapa di dunia yang memakai pakaian mencolok, maka kelak Allah akan mengenakan kepadanya pakaian kehinaan pada hari kiamat, kemudian dia akan dimasukan ke dalam api neraka,” (HR. Ibnu Majah, Abu Dawud, dan Ahmad)

Disebagian wilayah masih ada yang memegang adat disaat malam pertama sepasang suami istri harus menunjukan bercak darah kepada keluarga sebagai bukti bahwa dia masih perawan, hal sepeerti ini tentu menjadi sebuah masalah besar bagi seseorang yang tidak mengeluarkan darah saat melakukan hubungan suami istri pertama kali. Dalam keadaan seperti ini akan berdampak kepada tercorengnya nama baik keluarga karena dianggap si istri sudah tidak perawan lagi, padahal bisa saja terjadi hal demikian karena pernah kecelakaan, ataupun diakibatkan karena hal lain selain hubungan seksual.

Adapun operasi selaput dara yang disebabkan oleh kecelakaan atau olahraga maka

hal ini bisa dikategorikan boleh karena melakukan perbaikan terhadap salah satu anggota tubuh yang cacat diperbolehkan.

Operasi selaput dara yang diakibatkan karena kecelakaan atau wanita yang baik akhlak dan tingkah lakunya adalah suatu hal yang bisa mencegah tuduhan negative dari sebagian masyarakat hal ini bagian dari menutup aib, hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengharuskan sesama muslim untuk menutup aib saudaranya.

Hukum melakukan operasi keperawanan dapat dilihat dari niatnya, jika niatnya untuk mengelabui calon suami maka dikategorikan haram, jika seorang wanita itu atlet atau pernah kecelakaan maka yakinlah Allah akan memberikan pasangan baginya yang mampu memahami dengan apa yang terjadi kepadanya.

Firman Allah SWT:

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِثُ
الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ٣٦

Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

Kesepakatan semua ahli fiqh bahwa tidak adanya keprawanan tidak membatalkan status pernikahannya jika itu tidak dijadikan syarat oleh sang suami, dari mayoritas pendapat fuqoha laki-laki yang mensyaratkan calon istrinya gadis dan setelah menikah terbukti tidak perawan diakibatkan karena kecelakaan, haid yang melebihi batas, atau bekerja dan sering mengangkat barang yang berat maka suami tidak berhak untuk membatalkan pernikahannya. Karena seorang wanita yang belum pernah digauli atau belum pernah berhubungan seksual dengan siapapun dikatakan sebagai perawan. Dengan demikian seorang wanita yang telah hilang keperawannya bukan karena hubungan seksual masih dinamakan perawan.

Pada dasarnya Islam mengharuskan kepada setiap pemeluknya untuk

mengutamakan hal yang bermanfaat dan menolak kemafsadatan jadi, dalam permasalahan operasi selaput dara dalam Islam diperbolehkan apabila memang mengandung banyak manfaat dari pada mafsadatnya sesuai dengan qaidah ushul fiqh yang berbunyi:

فع المفا سد مقدم على جلب المصالح

“Menolak mafsadat harus didahulukan daripada meraih kemaslahatan”

Operasi selaput dara pada dasarnya adalah bagian dari menjaga diri dari kebinasaan, firman Allah SWT:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ
إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Baqarah:195)

عن جابر رضي الله عنه عن رسول الله
صلى الله عليه وسلم أنه قال: لكل داء دواء فإذا
أصيب دواء الداء برأ بإذن الله عز وجل.
(رواه مسلم)

“Diriwayatkan dari jabir r.a dari rasulullah SAW. Beliau bersabda: setiap penyakit ada obatnya apabila obat suatu penyakit telah tepat, maka sembuhlah dia dengan izin Allah. (HR. Muslim).

Mengingat operasi medis banyak mengandung resiko bagi pasien, karenanya syariat Islam memelihara syarat-syarat yang menjamin realisasi kesembuhan, yaitu tujuan yang di harapkan dari tindakan medis.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi demi kebolehan operasi medis:

1. Pasien harus benar-benar membutuhkan operasi medis.

2. Paseien atau walinya memberikan ijin operasi.
3. Adanya kompetetnsi dokter bedah dan para asistanya.
4. Dokter bedah memiliki perkiraan kuat akan keberhasilan operasi.
5. Tidak ada alternatif yang lebih ringan bahayanya di banding operasi
6. Operasi medis tidak mengakibatkan bahaya yang lebih besar dari pada bahaya penyakitnya.

Klinik atau tempat operasi keperawanan sangat mudah dicari melalui internet, dengan biaya dan keunggulan yang bervariasi sehingga memudahkan bagi kalangan wanita yang berkeinginan melakukan operasi selaput dara.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menjaga keperawanan adalah hal yang wajib di jaga oleh para wanita karena banyak berpengaruh terhadap kehidupannya kedepan, tata cara berpakaian dan pergaulan menjadi hal yang perlu diperhatikan sehingga tidak muncul sebuah penyesalan ketika akan menjalin rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- As- Subki, Ali Yusuf *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah Cet. II 2012)
- Hadi, Febriyani Dina Sukma Diana Rusmawati, Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Demak Jurnal emapti volume 8 (nomor2), Agustus 2019
- Handrawan Nadesul, Buku Sehat Calon Pengantin dan Keluarga Muda, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2007)
- Ibnu Hajar Al-As Qolani, Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam, (Jakarta: Pustaka Amini, Cet. II, 2000)
- Khotob, Abdul Muiz, *Wanita-wanita Penghuni Neraka*, (Jakarta: Akbar Media, Cet. XII 2010)

Operasi selaput dara ditinjau dari hukum Islam didasarkan kepada niatnya, jika seorang wanita melakukan operasi tersebut karena dia pernah melakukan perzinaan dan tidak ingin diketahui oleh suaminya bahwa dia pernah melakukan hubungan seksual dengan orang lain maka niat seperti ini diharamkan. Seorang wanita yang melakukan operasi selaput dara karena kecelakaan atau hal lain yang tidak diakibatkan karena kemaksiatan diperbolehkan oleh syariat

SARAN

Pengetahuan akan pentingnya menjaga keperawanan perlu dilakukan oleh keluarga sedini mungkin karena itu bentuk menjaga kehormatan keluarga, sekalipun harus melakukan operasi selaput dara maka seorang suami yang menikahi seorang wanita yang pernah melakukan operasi selaput dara yang diakibatkan oleh kecelakaan atau hal lainnya selain perzinaan maka harus mampu memahami akan kejadian tersebut sehingga tidak berimbas kepada keharmonisan keluarga.

- Kuntari, Raudhatushafytra
<http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/1273-selaput-dara-dengan-simbol-keperawanan>
diakses pada rabu 10 Agustus 2022 pkl. 11.31 WIB
- Lola Winger dan Danny Irawan Yatim, Seksualitas di Pulau Batam, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997)
- Maria Dwi Karya, Menjaga Organ Intim (penyakit dan penanggulangannya), (Jakarta: Kawan Pustaka, 2005)
- Masland, Robert P. dan David Estridge, Apa yang Ingin diketahui Remaja Tentang Sex, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Muhammad Ali Ash Shabuni, Ringkasan Shahih Muslim, (Kudus: Menara Kudus, 2002)

- Muhammad Ibnu Qosim al-Ghoziyy, Sarah Fathul Qorib al-Muzib, (Semarang: Al-Haromain, tt).
- Muhammad Muhyidin, Saat yang Indah Untuk Menikah, (Jogjakarta: Diva Press, Cet.I 2005)
- Muhammad Thalib, Tuntunan Muslimah Berpakaian, Berhias dan Bergaul, (Bandung: Irsyad baitus salam, 2007)
- Muhammad Thalib, Tuntunan Muslimah Berpakaian, Berhias dan Bergaul, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007)
- Mutmaimah, Syamsuddin Nur Mutia Perkawinan yang didambakan, (Jakarta: An Nur, 2007)
- Nadesul, Handrawan *Buku Sehat Calon Pengantin dan Keluarga Muda* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2007)
- Pribakti B, Tips dan Trik Merawat Organ Intim, (Jakarta: Sugeng Seto, 2012)
- Rasyid, Fathur *Cermati Dosa-dosa Besar Paling Sering diremehkan Kaum Perempuan*, (Jogjakarta: Laksana, 2011)
- Rofiah, Nur Modul Keluarga Sakinah Perspektif Kesetaraan (Jakarta: Bidang litbang kementrian agama RI, 2012)
- Rofiah, Nur Modul Keluarga Sakinah Perspektif Kesetaraan
- Rusdana, Sofina Praktik Kedokteran di Negara Berkembang, (Jakarta: Widya Medika, 2001)
- Sahrani, Sohari Fiqh Keluarga, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, Cet.I 2011)
- Sohari Sahroni dan Mahfud Salimi, Hadits Ahkam II, (Cilegon: LP IBEK Press, 2008)
- Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo Cet. XXVII 1994)
- Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo Cet. XXVII 1994)
- Zahro, Nur Roikhana Operasi Vagina Rejuvenation Dalam Perspektif Islam, jurnal As-syariah vol 1 no 1, juni 2015

